

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia pada dasarnya membutuhkan konsumsi untuk bertahan hidup dimana semakin tinggi kebutuhan, konsumsi juga akan bertambah. Konsumsi setiap orang dapat berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pendapatan. Pendapatan yang berbeda-beda merupakan penentu utama konsumsi. Bahkan beberapa orang yang memiliki pendapatan sama, konsumsinya dapat berbeda.

Pertumbuhan ekonomi terjadi dengan bertambahnya produksi dan semakin dewasanya konsumen. Target inilah yang dikejar oleh Islam lewat konsep ekonominya di bidang konsumen. Bertambahnya hasil produksi saat ini mendorong konsumen untuk lebih leluasa dalam memilih, membeli, dan menggunakan barang dan jasa yang ditawarkan. Dalam pengambilan keputusan menurut Kolter dan Susanto (1999) dalam (Indah Sari, 2013) berpendapat konsumen cenderung dipengaruhi oleh faktor psikologis, lingkungan sosial dan budaya dari konsumen.

Adanya faktor psikologis, lingkungan sosial dan budaya dari konsumen yang dapat mempengaruhi perilaku konsumsi masyarakat modern pada abad ke-20 yang disertai dengan gaya hidup modern memasuki era baru abad ke-21 yang dimana dalam Pedoman Hidup Islami Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menjelaskan adanya perubahan-perubahan alam pikiran yang

cenderung pragmatis (berorientasi pada nilai guna semata), materialistis (berorientasi pada kepentingan materi semata), dan hedonistis (berorientasi pada pemenuhan kesenangan duniawi) yang menumbuhkan budaya indrawi (kebudayaan duniawi yang sekular) dalam kehidupan modern telah menimbulkan perubahan perilaku yang sangat luar biasa pada umat Islam. Dorongan untuk hidup bebas sudah tentu memaksa mereka tidak menerapkan konsumsi secara islami terkhususnya pada faktor ekonomis dalam melakukan konsumsi. Hal inilah yang terjadi terhadap sebagian besar masyarakat di perkotaan terkhususnya pada mahasiswa, mereka melakukan konsumsi tidak melihat dari segi faktor ekonomis dalam islam, tapi masih sebatas halal dan haram saja dari segi makanan.

Dalam konsumsi islam tidak hanya memperhatikan halal dan haram saja, tapi melihat dari segi faktor ekonomisnya. Faktor ekonomis dalam konsumsi islam di jelaskan dalam kaidah-kaidah dan hukum-hukum yang disampaikan dalam syariat untuk mengatur konsumsi. Menurut Al-Haritsi (2006), faktor ekonomis adalah kaidah Kuantitas yang dimana kaidah Kuantitas sangat memperhatikan batas-batas syariah dan aspek ekonomis.

Kaidah kuantitas ada tiga hal yakni sederhana, kesesuaian antara pendapatan dengan pengeluaran, dan menabung dengan investasi (Al-Haritsi, 2006). Selain halal, hal yang harus diperhatikan yakni sederhana yang dimana seseorang melakukan konsumsi tidak boros dan tidak pelit, yang kedua sesuai antara pendapatan dan pengeluaran (Pujiyono, 2006). Seseorang yang melakukan

konsumsi harus sesuai dengan pendapatan yang di perolehnya agar terjadinya keseimbangan, yang ketiga seseorang menyimpan harta yang dimilikinya untuk pengembangan harta agar tidak semua hartanya dikeluarkan untuk konsumsi (Al-Haritsi, 2006).

Tiga kaidah Kuantitas inilah yang sangat penting untuk melihat perilaku konsumsi masyarakat dalam aspek ekonomis terkhususnya pada mahasiswa, dimana lingkungan tiap jurusan berbeda-beda yang dapat mempengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian (Damayanti, 2017) diketahui bahwa, lingkungan dalam setiap jurusan berpengaruh signifikan terhadap konsumsi mahasiswa dan terdapat perbedaan yang signifikan antara jurusan eksakta dengan jurusan non-eksakta terhadap pola konsumsi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Mahasiswa jurusan non-eksakta, mereka tidak banyak mengeluarkan konsumsinya untuk kuliah seperti membeli buku-buku untuk kuliah, mereka lebih mementingkan hal-hal yang dianggap kurang bermanfaat untuk mahasiswa seperti *fashion*, *entertainment* dan sebagainya daripada untuk membeli peralatan kuliah, dimana hal tersebut bertentangan dengan kaidah kuantitas dalam konsumsi islami.

Kaidah kuantitas yang memiliki hubungan dengan perilaku konsumsi menarik untuk dikaji. Kaidah kuantitas menjadi salah satu tolak ukur sejauh mana tingkat konsumsi islami seseorang terkhususnya pada mahasiswa dimana penelitian akan ditujukan pada mahasiswa S1 Jurusan Ekonomi Syariah, dan Ekonomi Pembangunan yang berkaitan dengan perilaku konsumsi islami yang

ditinjau dari prinsip kuantitas. Dapat diketahui bahwa mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah dan Ekonomi Pembangunan memiliki persamaan yakni berasal dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang berlandaskan Al-Quran dan Sunnah Nabi serta menghindari berbagai perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai islam dan dari dua jurusan ini terdapat mata kuliah Ekonomi Islam yang dimana isi materinya menjelaskan konsumsi islami. Adapun perbedaannya yakni, Jurusan Ekonomi Syariah memiliki mata kuliah yang dominan mengajarkan hukum dan kaidah-kaidah islami baik secara umum maupun dari pandangan Ekonomi Islam. Melalui penelitian ini, dapat diketahui bagaimana pola perilaku konsumsi mahasiswa yang memiliki persamaan dan perbedaan dalam menentukan perilaku konsumsinya yang dilihat dari kaidah kuantitas.

Peneliti akan mencoba meneliti lebih mendalam tentang pola perilaku konsumsi Islami berdasarkan kaidah kuantitas, apakah mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah yang bersal dari Fakultas Agama Islam memiliki pola konsumsi yang berbeda atau bahkan sama saja dengan mahasiswa jurusan Ekonomi Pembangunan yang berasal dari Fakultas Ekonomi dalam menentukan konsumsinya. Sejauh ini, diketahui bahwa mahasiswa Ekonomi Syariah lebih dominan belajar hukum dan kaidah-kaidah islam, sedangkan pendekatan awal yang diajarkan pada mahasiswa Ekonomi Pembangunan lebih dominan pengetahuan Ekonomi secara umum. Hal ini menarik untuk diteliti dengan tujuan mengetahui apakah ilmu yang telah dipelajari dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui jawaban dari

permasalahan, dengan judul **PERILAKU KONSUMSI ISLAM BERDASARKAN FAKTOR EKONOMIS** Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah, dan Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Adanya perbedaan dan persamaan dari jurusan ekonomi syariah dan ekonomi pembangunan dari segi lingkungan sosial dan ilmu pengetahuan, yang dapat mempengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian:

Bagaimana pola perilaku konsumsi islami mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah dan Ekonomi Pembangunan berdasarkan kaidah kuantitas yang meliputi kesederhanaan, kesesuaian antara pendapatan dan pengeluaran, serta menabung dan investasi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pola perilaku konsumsi Islam Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah dan Ekonomi Pembangunan dalam aspek kesederhanaan.
2. Untuk mengetahui bagaimana pola perilaku konsumsi Islam Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah dan Ekonomi Pembangunan dalam aspek kesesuaian antara pendapatan dan pengeluaran.

3. Untuk mengetahui bagaimana pola perilaku konsumsi Islam Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah dan Ekonomi Pembangunan dalam aspek menabung dan investasi.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Dapat mengetahui bagaimana pola perilaku konsumsi Islami Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah dan Ekonomi Pembangunan berdasarkan prinsip kuantitas.
 - b. Memberikan kontribusi pembaruan ilmu pengetahuan dalam bidang Ekonomi Islam mengenai perilaku konsumsi dari segi kuantitas
 - c. Menjadi bahan pengayaan ilmu pengetahuan bidang Ekonomi Islam terkhususnya perilaku konsumsi pada mahasiswa
 - d. Dapat membuktikan secara empiris tentang perilaku konsumsi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah dan Ekonomi Pembangunan berdasarkan prinsip kuantitas.
2. Secara praktis
 - a. Bagi Penulis
Dapat memberikan tambahan wawasan tentang perilaku konsumsi berdasarkan prinsip kuantitas.
 - b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi atau acuan bacaan jika ingin mengambil topik penelitian mengenai perilaku konsumsi islami.

c. Bagi Mahasiswa Yang Diteliti

Sebagai bahan penimbangan untuk memperbaiki perilaku konsumsi yang tidak sesuai dengan syariat.

E. Sistematika Pembahasan

Ditinjau dari penulisan yang terstruktur, penulisan sistematika pembahasan akan memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini. Adapun rancangan sistematika pembahasan yang telah ditulis dalam proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Pada Bab I terdapat Pendahuluan. Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah yang mendasari pembahasan ini, dari latar belakang masalah tersebut dapat ditarik rumusan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini, tujuan penelitian, kegunaan penelitian yang terdiri dari kegunaan praktis dan kegunaan teoritik, sistematika pembahasan isi skripsi.
2. Pada Bab II terdapat Tinjauan Pustaka dan Kaerangka Teori. Tinjauan pustaka terdiri dari jurnal dan skripsi penelitian terdahulu. Serta kerangka teori yang berisi teori-teori yang berasal dari buku.

3. Pada Bab III terdapat Metode Penelitian. Metode penelitian berisi mengenai penjelasan tentang lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, populasi dan sampel, dan metode pengumpulan data.
4. Pada Bab IV terdapat Hasil dan Pembahasan. Hasil dan pembahasan terdiri dari Gambaran umum pola perilaku konsumsi Islami Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah, dan Ekonomi Pembangunan berdasarkan Kaidah kuantitas, meliputi Kesederhanaan, Kesesuaian antara Pendapatan dan Pengeluaran, dan Menabung dan Investasi
5. Pada Bab V terdapat Penutup. Pada bagian penutup terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan menyajikan secara ringkas hasil penelitian yang menjawab pertanyaan dari rumusan masalah. Kesimpulan dihasilkan berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya.

Saran-saran berisi mengenai uraian-uraian tentang langkah-langkah apa saja yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.